

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan yang ada dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi merupakan kebijakan baru yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk berkompetisi di dunia kerja, membuka wawasan, dan kesempatan untuk menggali keilmuan lain (Kampus Merdeka, 2020), (Susanty, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki 8 program dan salah satu diantaranya adalah Proyek Desa. MBKM ini bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam membangun dan mengelola di wilayah pedesaan. Mahasiswa harus bisa mengidentifikasi potensi, melakukan *problem solving* atas masalah yang terjadi di masyarakat dan mengembangkan potensi desa tertentu.

Terletak diantara Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang, Desa Keranggan jadi salah satu desa dari lima desa dibawah Kecamatan Setu. Dalam sejarahnya, Desa Keranggan pada tahun 1984 saat Banten masih menjadi satu dengan Jawa Barat pernah memisahkan diri dari Desa Kademangan, Kecamatan Serpong. Berdasarkan sejarah dan data geografisnya, Desa Keranggan memiliki potensi besar di dalamnya. Namun, sayangnya potensi itu belum bisa dikelola dengan baik, sehingga sampai saat ini warga dan pengurus desa perlu memberikan usaha lebih untuk mewujudkan luaran potensi dari Desa Keranggan.

Saat ini, Desa Keranggan belum memiliki media informasi yang ditujukan untuk khalayak luas. Padahal website merupakan salah satu bagian penting yang perlu segera diusahakan dan diwujudkan oleh penulis dan juga segenap perangkat Desa Keranggan. Oleh sebab itu, penulis memilih proyek desa sebagai pilihan dari Kluster MBKM dikarenakan penulis percaya bahwa ilmu Desain Komunikasi Visual yang telah dipelajari bisa memberikan dampak besar kepada masyarakat

dan lingkungan hidup seperti memajukan desa dan mensejahterakan rakyat. Melalui solusi desain berupa website desa yang dibuat, penulis berharap dapat memajukan desa, meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Keranggan dengan adanya wisatawan dan juga konsumen baru untuk objek wisata dan UMKM, membuat Desa Keranggan dapat lebih dikenal oleh khalayak luas dan mempermudah penulis lain untuk mengembangkan dan merancang solusi atas permasalahan yang ada di Desa Keranggan.

1.2 Maksud dan Tujuan Klaster MBKM Proyek Desa

Maksud dan tujuan dari kegiatan magang di proyek desa adalah agar mahasiswa dapat melaksanakan perancangan program, mengkaji potensi dan masalah desa serta membekali mahasiswa dengan pengalaman profesional dalam melaksanakan pembangunan desa. Selain itu juga dengan adanya proyek desa, mahasiswa memiliki kesempatan dalam mengembangkan bidang ilmu yang ditekuni dan menghasilkan solusi dari permasalahan yang ada sesuai minatnya.

Dalam Klaster MBKM Proyek Desa, mahasiswa menerapkan maksud dan tujuan yang ada dalam bentuk perancangan dan pengembangan website desa. Hal ini merupakan solusi desain untuk Desa yang sebelumnya tidak memiliki media informasi yang ditujukan untuk orang di luar desa.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM Proyek Desa

Dalam mengikuti kegiatan MBKM Proyek Desa terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui oleh mahasiswa.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Total waktu pelaksanaan Kegiatan MBKM yang dilakukan kurang lebih 931 jam mulai dari bulan Februari hingga Juni. Dalam pengerjaan proyek desa, saya meluangkan waktu dari 7 sampai dengan 9 jam dari hari Senin sampai Jumat. Secara rinci, Pelaksanaan Kegiatan MBKM ini diawali dengan sosialisasi pada bulan 25 Maret 2021, setelah itu diadakan bimbingan akademik pada tanggal 5-23 April 2021 lalu 26-30 April 2021 proses Pra KRS. Pada

bulan Desember 2021, penulis diminta melengkapi data yang ada pada website merdeka.umn.ac.id sebagai salah satu syarat pendaftaran. Lalu, pada tanggal 12 Januari 2022 penulis melaksanakan pengisian KRS dan menentukan pilihan Klaster MBKM yang ingin dilaksanakan.

Tanggal 23 Januari 2022, penulis mendapatkan dokumen yang berisikan daftar dosen pembimbing proyek. Lalu pada tanggal 25 Januari 2022, penulis dan anggota kelompok melakukan bimbingan dengan Pak Clemens Felix Setiyawan sebagai dosen pembimbing. Selanjutnya, tanggal 26 Januari 2022 koordinator Proyek Desa melaksanakan Sosialisasi Proyek Desa untuk membekali penulis. Persiapan berlangsung dari tanggal 25 Januari 2022 - 4 Februari 2022 dan 7 Februari 2022 adalah hari pertama berlangsungnya proyek desa.

Syarat kelulusan dari proyek desa ini adalah memenuhi 824 jam kerja selama 6 bulan, dari bulan Februari hingga Juni dan diakhiri dengan sidang pada bulan Juli. Pada tanggal 22 Februari terlaksana bimbingan kelompok dengan Pak Clemens Felix Setiyawan untuk membahas progres yang telah dibuat. Penulis juga wajib melakukan bimbingan sebanyak empat kali sebelum pengumpulan laporan 1, dan empat kali sebelum pengumpulan laporan 2. Terdapat total delapan kali bimbingan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa ini diawali dengan pengisian Google Form oleh penulis sebagai pengganti proposal sesuai dengan arahan dari Koordinator Proyek Desa. Penulis lalu melakukan pengisian KRS dan akhirnya tergabung dalam grup line, dimana informasi dan dokumen yang berkaitan dengan proyek desa akan disampaikan. Setelah itu, penulis

mendapatkan *list* kelompok, judul dan dosen pembimbing untuk pelaksanaan proyek desa.

Kegiatan ini terlaksana selama 6 bulan terhitung dari Bulan Februari. Mahasiswa melaksanakan proyek secara mandiri dengan pengawasan dari dosen pembimbing dan juga *supervisor* desa. Penulis melaksanakan perancangan website dan melalui 5 tahapan desain dan ditambah dengan proses *research*. Proses *research* ini membutuhkan koordinasi dengan pihak desa, dimana penulis dengan anggota kelompok akan mengunjungi desa dan mengumpulkan informasi untuk melengkapi website desa.

Dalam pelaksanaan proyek ini, terdapat 2 tahapan evaluasi. Evaluasi pertama mengharuskan penulis untuk mengumpulkan laporan bab 1 dan bab 2. Evaluasi kedua dengan laporan bab 1 sampai bab 4. Penilaian penulis ditentukan dari laporan yang dikerjakan, sidang dan penilaian dari *supervisor* desa dan dosen pembimbing.

